

**PENGEMBANGAN LKS MATA PELAJARAN IPS BERBASIS TEMATIK
TERPADU TEMA TEMPAT TINGGALKU**

Oleh

**DEDI SUPRIYADI
M. THOHA B. SAMPURNA JAYA
PUJIATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL TESIS**

Judul Tesis : PENGEMBANGAN LKS MATA PELAJARAN IPS
BERBASIS TEMATIK TERPADU TEMA TEMPAT
TINGGALKU

Nama Mahasiswa : DEDI SUPRIYADI

NPM : 1423053029

Program Studi : Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Januari 2017
Peneliti



Dedi Supriyadi
NPM. 1423053029

MENGESAHKAN

Dosen Pembimbing I,



Dr. M. Thoha B.S. Jaya, MS.
NIP. 19520831 198103 1 001

Dosen Pembimbing II,



Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19770808 200604 2 001

DEVELOPMENT SOCIAL SCIENCE STUDENTS WORKSHEET BASED ON INTEGRATED THEMATIC INSTRUCTION THE THEME MY ENVIRONMENT¹

By

Dedi Supriyadi², M Thoha B.S Jaya³, Pujiati⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp.

(0721) 704624 Fax (0721) 704624

HP 082180353815

Abstract. The aim of this research was to produce an effective social science students' worksheet based on integrated thematic instruction at the fourth grade of elementary school and to know the difference of the students' learning outcomes. This research used research and development (R&D) method with ADDIE approach. The findings showed that : (1) Social science students' worksheet based on integrated thematic instruction can be produced by using developing' steps, they are, need analysis, product design, product development, product implementation and product evaluation (2) The result of the students' average point by the students who used social science students' worksheet based on integrated thematic instruction was higher than the students who did not use social science students' worksheet based on integrated thematic instruction. Based on the explanation above, it can be concluded that my environment social science students' worksheet based on integrated thematic instruction was tested significantly can improve students' learning outcomes and can be used as the learning material.

Key Words: social science, students worksheet, integrated thematic instruction, and learning outcomes.

¹ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Tahun 2017.

² **Dedi Supriyadi.** Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, HP 082180353815. Email: dedisupriyadi343@ymail.com.

³ **M Thoha B.S Jaya.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: m.thohabsjaya@gmail.com.

⁴ **Pujiati.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: pujiati.unila@gmail.com.

PENGEMBANGAN LKS MATA PELAJARAN IPS BERBASIS TEMATIK TERPADU TEMA TEMPAT TINGGALKU¹

Oleh

Dedi Supriyadi², M Thoha B.S Jaya³, Pujiati⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp.

(0721) 704624 Fax (0721) 704624

HP 082180353815

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk LKS IPS berbasis tematik terpadu yang efektif bagi siswa kelas IV SD dan mengetahui perbedaan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan pendekatan ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) produk LKS IPS berbasis tematik terpadu dapat dikembangkan melalui tahap analisis kebutuhan, mendesain produk, pengembangan produk, implementasi produk, dan evaluasi produk (2) hasil belajar siswa yang menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu. Dengan demikian LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat digunakan sebagai bahan ajar pendamping buku siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci : ilmu pengetahuan sosial, lembar kegiatan siswa, tematik terpadu, dan hasil belajar

¹ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Tahun 2017.

² **Dedi Supriyadi.** Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. HP 082180353815. Email: dedisupriyadi343@ymail.com.

³ **M Thoha B.S Jaya.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: m.thohabsjaya@gmail.com

⁴ **Pujiati.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: pujiati.unila@gmail.com.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu aktivitas sadar yang diarahkan untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Standar proses pendidikan dasar dan menengah dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Implikasi diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang tentang Standar Nasional Pendidikan terkait pembelajaran adalah perubahan model pendekatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan model pembelajaran tematik terpadu atau yang seringkali disebut sebagai tematik integratif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di wilayah Gugus Anggrek V Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru masih terfokus pada penggunaan buku guru dan buku siswa. Keadaan disebabkan oleh keterbatasan bahan ajar, guru terfokus pada buku panduan yang terdapat pada buku guru dan siswa terfokus pada perintah yang terdapat pada buku siswa yaitu mengerjakan tugas yang terdapat pada buku, sehingga tagihan materi yang terdapat pada KD yang telah ditetapkan disetiap pembelajaran tidak tersampaikan, pembelajaran cenderung membosankan terutama dalam mengajarkan materi pelajaran IPS, dimana guru sebagai pusat informasi menerangkan materi sedangkan siswa duduk dengan manis mendengarkan, mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan mengerjakan tugas yang terdapat pada buku siswa sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif, karena tidak ada motivasi untuk bertanya, berdiskusi dan

mengemukakan pendapat baik dengan guru maupun sesama siswa.

Pertimbangan dipilihnya bahan ajar berbentuk LKS yang dikembangkan dengan model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan adalah untuk memenuhi kebutuhan aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar. Hal ini mengacu kepada beberapa hasil penelitian dalam jurnal internasional (*international journal*), seperti halnya yang dikemukakan oleh Lee (2014: 96) LKS dapat berguna dalam hal prestasi akademik. Misalnya, sebagai penunjang untuk buku teks. LKS dapat digunakan untuk menambah informasi untuk kelas tertentu. Selain itu, LKS dapat digunakan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan.

Beberapa hasil penelitian yang dikutip dari jurnal internasional (*international journal*) dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKS dapat memotivasi para siswa agar lebih aktif, kreatif serta menguasai materi yang diajarkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas. LKS diketahui membantu siswa memperoleh keterampilan

proses ilmiah seperti membentuk mekanisme eksperimental, merekam data, menafsirkan data, dan sebagainya sehingga mereka mendapatkan konsep-konsep dalam pikiran mereka dan dapat meningkatkan prestasi siswa. LKS merupakan bagian integral dari suatu bahan ajar yang digunakan sebagai model pembelajaran pilihan guru, dengan mengkolaborasikan LKS dengan suatu pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Sehingga LKS terbukti dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian tersebut pengembangan LKS mata pelajaran IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar baik secara terbimbing maupun secara mandiri. Trianto (2012: 222) mendefinisikan bahwa LKS adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk

melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari dalam LKS berbasis tematik terpadu akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan untuk membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Selain itu, akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*) sehingga dapat membentuk keterampilan dan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna.

Permasalahan dalam penelitian dan pengembangan dapat dirumuskan adalah (1) bagaimanakah mengembangkan produk LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku Kelas IV SD ? dan (2) apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat

tinggalku dengan yang tidak menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku pada siswa Kelas IV SD?

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah pengembangan LKS. LKS yang dimaksud berupa lembar kegiatan siswa yang digunakan sebagai pendamping buku siswa dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bertolak dari permasalahan tersebut diatas, maka tujuan penelitian pengembangan LKS ini adalah (1) mengembangkan LKS untuk menghasilkan produk LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku kelas IV SD dan (2) mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku dengan yang tidak menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku pada siswa Kelas IVSD.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and*

Development). Metode penelitian dan pengembangan (*R & D*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk yang telah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru dan menguji keefektifan produk tersebut Sugiyono, (2015: 26). Pengembangan berupa pembuatan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku kelas IV SD.

Langkah-langkah pengembangan meliputi kegiatan melalui sepuluh langkah menurut Meredith Damien Gall, Walter R Borg (1983: 775) yaitu meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collection*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan produk pendahuluan (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba pendahuluan (*preliminary field study*), (5) revisi terhadap produk utama (*main product revision*), (6) uji coba utama (*main field testing*), (7) revisi produk operasional (*operasional product revision*), (8) uji coba operasional (*operasional field testing*), (9) revisi produk akhir

(*final product revision*), dan (10) desiminasi dan distribusi (*desimination and distribution*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN gugus Anggrek V Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus, yang terdiri dari 4 sekolah yang berjumlah 156 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel acak bertingkat (*Multistage Random Sampling*) yaitu tehnik pengembangan dari acak klaster. Pada acak klaster, pertama kali tidak melakukan acak atas individu, tetapi gugus dimana individu berada. Dari gugus itu kemudian individu anggota gugus terpilih diambil. Pada tehnik acak bertingkat, gugus atau klaster tersebut sangat besar. Karena besar, gugus itu dipecah lagi ke dalam beberapa sekolah, baru individu diambil. Dengan demikian, ada beberapa tahap dalam proses penarikan sampel.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian pengembangan ini diawali dari tahap pendahuluan yang meliputi instrumen utama adalah panduan

wawancara, lembar angket (kuesioner), panduan observasi, serta tanggapan guru pelaksana dan angket pendapat guru tentang LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku kelas IV SD.

Tahap uji hipotesis pertama dilaksanakan untuk menguji hasil penelitian pengembangan yang berupa produk LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku Kelas IV SD. Uji hipotesis yang dilaksanakan dengan cara uji validasi dengan menggunakan instrumen validasi. Uji validasi dari produk LKS tersebut yaitu : (1) Uji validasi oleh satu dosen ahli sintak dan desain LKS; (2) Uji validasi oleh satu dosen ahli materi IPS SD; (3) Uji coba satu-satu (perorangan) 1 orang dengan kemampuan tinggi, 1 orang dengan kemampuan sedang, dan 1 orang dengan kemampuan rendah. (3) Uji coba kepada guru kolaborator yang mengajar di kelas IV Gugus Anggrek V Kecamatan Pulaupanggung. (6) Uji coba kelompok kecil dari 3 orang kelompok tinggi, 3 orang kelompok sedang dan 3 orang kelompok rendah. (7) Melakukan implemementasi dan penilaian kepada

siswa Kelas IV A. SD Negeri 1 Airbakoman dan kelas IV SD Negeri 1 Srimenganten sebagai kelas kelompok eksperimen dan kontrol.

Tahap uji hipotesis kedua dilaksanakan untuk menguji hasil penelitian pengembangan, yaitu mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku dengan yang tidak menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku pada siswa Kelas IV SD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis Kebutuhan

Kegiatan pada tahap analisis kebutuhan yaitu mengadakan uji pendahuluan ke sekolah yang akan digunakan sebagai sampel penelitian yaitu kelas IV SD Negeri Gugus Anggrek V Kecamatan Pulaupanggung khususnya sekolah yang akan dijadikan kelas pengembangan dari LKS ini. Tujuan studi pendahuluan ini adalah sebagai studi awal yang bersifat deskripsi yaitu mengumpulkan informasi dan mengidentifikasi proses

pembelajaran IPS di kelas IV SD, yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan dasar pengembangan bahan ajar yang akan dikembangkan. Langkah ini dipandang perlu sebab dalam penelitian pengembangan ini akan diujicobakan suatu bahan ajar berupa LKS dalam rangka peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, dan pengembangan bahan ajar tersebut harus didasarkan pada data empiris tentang bagaimana sebenarnya profil dan subyek yang akan diteliti.

Pengumpulan informasi tentang analisis kebutuhan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket isian berupa questioner yang diberikan kepada 5 orang guru kelas IV di lingkungan gugus anggrek V Kecamatan Pulaupanggung. Setelah penelitian pendahuluan melalui pemberian angket terhadap guru kelas IV di gugus Anggrek V SD Negeri Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus, ditemukan bahwa pada umumnya guru sudah menggunakan LKS dalam bentuk lembar kerja yang sesuai dengan mata pelajarannya, namun LKS yang digunakan adalah produk buatan dari

pabrik atau pasaran yang belum sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa yang ada di SD Negeri 1 Airbakoman. Selanjutnya model LKS tersebut adalah model LKS yang berbasis pendekatan mata pelajaran yaitu LKS yang di desain berdasarkan masing-masing mata pelajaran, sedangkan semenjak uji coba dan ditetapkan sebagai sekolah persiapan dan sekolah rujukan kurikulum 2013 menggunakan buku tematik dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan sub tema. Dengan demikian maka perlu bahan ajar sebagai pendamping atau suplemen pembelajaran berupa lembar kegiatan siswa (LKS) yang berguna untuk membantu mengembangkan materi pembelajaran.

Tahap Analisis Kurikulum

Pada tahap ini yang dilakukan adalah pemetaan silabus dengan menganalisis produk dari Standar Isi , Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dan Indikator, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKS IPS Berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku kelas IV SD. Langkah-langkah dalam pemetaan silabus

diatas adalah sebagai berikut: (1) Menentukan analisis Standar Kompetensi Kelulusan , yaitu diambil dari Lampiran Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang SKL pendidikan dasar dan menengah, kemudian ditentukan tingkat kesukaran materi pelajaran yang diukur oleh guru dalam bentuk ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan. (2) Menganalisis Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar yang diambil dari Lampiran I Permendikbud nomor 57 tahun 2014_b dan mengembangkan indikator, kemudian menentukan bentuk penilaian dan jenis tes yang dilakukan baik *pre-tes* maupun *pos-tes* untuk peningkatan hasil belajar. (3) Membuat LKS IPS Berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku. (4) Menghitung alokasi waktu yang akan dilakukan pada pembelajaran menggunakan LKS IPS Berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku. (5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Tematik kelas IV (Empat). Pemetaan analisis kurikulum sebagai dasar pengembangan LKS IPS pada tema tempat tinggalku.

Setelah dilakukan pemetaan standar isi yang terdiri dari Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi untuk mata pelajaran IPS kelas IV langkah selanjutnya adalah menganalisis keterhubungan antar mata pelajaran yang di kemas dalam satu tema dan beberapa sub tema untuk persebaran Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan indikator yang kemudian di kembangkan dalam beberapa pembelajaran. Adapun pemetaan keterhubungan Kompetensi Dasar dan Indikator dalam penelitian pengembangan ini adalah membuat keterpaduan secara *integrated* untuk mata pelajaran IPS dengan mata pelajaran yang lain yaitu Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan SBDP. Keterpaduan tersebut dikembangkan melalui bentuk LKS berbasis tematik terpadu pada tema tempat tinggalku yang dikemas dalam beberapa sub tema dan kegiatan pembelajaran.

Pemetaan keterpaduan antar mata pelajaran didasarkan pada keterhubungan materi dengan memilih Kompetensi Dasar yang cocok dengan fokus pembelajaran IPS, setelah terpilihnya Kompetensi

Dasar yang akan di padukan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan indikator dari masing-masing Kompetensi Dasar tersebut sebagai dasar penetapan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari masing-masing mata pelajaran. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator terpusat dalam satu kegiatan pembelajaran dengan mata pelajaran IPS sebagai pokok mata pelajaran yang dipadukan secara *integrated*, keterpaduan ini didasarkan atas keterkaitan materi IPS dengan materi pada mata pelajaran yang lain.

Tahap Analisis Karakteristik Siswa

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri gugus Anggrek V Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2015/2016, yang terdiri dari 4 sekolah yang berjumlah 156 orang, dengan Objek penelitian adalah siswa kelas IV. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di kelas IV.A SD Negeri 1 Airbakoman sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SD Negeri 1 Srimenganten sebagai kelas kontrol, dengan pertimbangan peneliti adalah guru kelas di SD Negeri 1 Airbakoman dan dua

sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri 1 Airbakoman dan SD Negeri 1 Srimenganten, peneliti menyimpulkan beberapa karakteristik siswa secara umum dalam pembelajaran IPS sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang digunakan siswa adalah buku siswa kurikulum 2013, yang berisi gambar dan petunjuk gambar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa kesulitan mengembangkan materi dan kesulitan memadukan materi secara utuh dalam konteks pembelajaran.
2. Belum ada bahan ajar berupa LKS yang berbasis tematik sebagai bahan pendamping pengembangan materi pelajaran yang ada pada buku siswa kurikulum 2013. Sehingga siswa kesulitan untuk mengembangkan materi pelajaran secara holistik dalam keterhubungan antar mata pelajaran.

3. Aktivitas siswa kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa yang hanya mengerjakan kegiatan yang tertera di buku siswa baik secara mandiri maupun kelompok.
4. Pendekatan pembelajaran masih mengarah kepada pendekatan mata pelajaran, hal ini terbukti masih terpisahnya penjelasan guru tentang materi pembelajaran. Sehingga pola pembelajaran tematik dengan model saintifik tidak berjalan sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013.

Berdasarkan karakteristik siswa tersebut maka dibutuhkan suatu bahan ajar berupa LKS sebagai alat untuk membantu mengembangkan materi sekaligus sebagai bahan rujukan belajar atau pendamping buku siswa dan meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil kuesioner yang diberikan kepada guru kelas IV gugus Anggrek V menyatakan bahwa aktivitas belajar belum maksimal terjadi dalam pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas IV

belum memuaskan sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Sebanyak 90% guru menyatakan setuju dan membutuhkan bahan ajar lain berupa LKS untuk membantu mengembangkan materi sekaligus memotivasi kreativitas dan aktivitas belajar siswa.

Pengembangan Produk LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD

Rancangan sintak, desain dan materi serta bahan pelaksanaan pembelajaran LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku kelas IV SD menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran terpadu, yang keseluruhannya adalah bertujuan untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan teori Robin Fogarty dan Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa model *integrated* dilandasi oleh pepaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Siswa dapat saling mengaitkan, saling menghubungkan diantara macam-macam bagian dari mata pelajaran.

Keterpaduan diimplementasikan pada pendekatan belajar dengan lingkungan belajar yang ideal secara eksternal dan internal, selain itu model ini juga mendorong motivasi siswa.

LKS IPS berbasis tematik terpadu pada tema tempat tinggalku digunakan sebagai media pembelajaran pendamping buku siswa, LKS ini dirancang sesuai sintaks dan desain pembelajaran yang sesuai dengan analisis kebutuhan peserta didik. Seiring diberlakukannya kurikulum 2013 yang menuntut pembelajaran dengan menekankan pada pengembangan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kardi, S dan Nur, (dalam Trianto, 2012: 52) bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas, demikian halnya dengan pendapat Joyce, (dalam Trianto, 2012: 52) menjelaskan bahwa setiap model mengarahkan

kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, ruang fisik, dan sistem sosial kelas. Sifat materi dan informasi-informasi dari teks buku bacaan materi ajar siswa, di samping itu, banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (LKS). Model keterhubungan dalam pengembangan produk LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku ini berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hernawan, (2008: 134) bahwa model LKS menggunakan model keterpaduan (*integrated*) yaitu menyatukan beberapa kompetensi yang terlihat ‘serupa’ dari berbagai mata pelajaran.

Kesesuaian LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku dari segi didaktik dikembangkan mengikuti asas belajar mengajar yang efektif, yaitu

memperhatikan adanya perbedaan individual, sehingga LKS dapat digunakan baik oleh peserta didik yang lamban, yang sedang maupun yang pandai, menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga LKS dapat berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi peserta didik untuk mencari tahu, memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri peserta didik, pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa (intelektual, emosional dan sebagainya), bukan ditentukan oleh materi bahan pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Lee, (2014: 6) dalam *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, menjelaskan bahwa LKS dapat berguna dalam hal prestasi akademik. Misalnya, sebagai suplemen untuk buku teks, lembar kerja dapat digunakan untuk menambah informasi untuk kelas tertentu. Selain itu, LKS adalah undangan bagi siswa untuk mengisi kesenjangan dan kesempatan mereka

untuk mengkonstruksi pengetahuan. Pertanyaan dalam LKS yang dirancang dengan baik dapat menarik minat siswa ketika dipasangkan dengan metode pengajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Yildirim, N., Kurt, S. Alipaşa Ayas, dalam *Journal of Turkish Science Education*, dengan judul *The Effect Of The Worksheets On Students' Achievement In Chemical Equilibrium* menjelaskan bahwa LKS adalah bahan lembar kerja dimana siswa diberi langkah transaksi mengenai bagaimana mereka seharusnya belajar. Juga, mereka termasuk kegiatan yang memberikan siswa tanggung jawab utama dalam pembelajaran mereka sendiri (Kurt & Akdeniz, 2002). Sehingga lembar kerja diketahui membantu siswa memperoleh keterampilan proses ilmiah seperti mendirikan mekanisme eksperimental, merekam data, menafsirkan data, dan sebagainya sehingga mereka dapat konsep konsep dalam pikiran mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, lembar kerja meningkatkan prestasi siswa mengenai faktor yang

mempengaruhi kesetimbangan kimia. Selain itu, peserta menyatakan bahwa mereka menikmati aktivitas menggunakan lembar kerja dalam berbagai mata pelajaran dapat digunakan untuk menemukan efektivitas siswa (perilaku afektif).

Pengembangan bahan ajar LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku kelas IV SD merupakan salah satu hasil inovasi yang dikembangkan untuk digunakan sebagai bahan ajar pendamping dalam mengembangkan materi pelajaran yang terdapat pada buku siswa kurikulum 2013, karena LKS ini dirancang dan dikembangkan mengacu kepada buku siswa dan buku guru dengan model pembelajaran tematik terpadu pola pendekatan pembelajaran saintifik dalam pendekatan *saintifik* dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan dan mengkomunikasikan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran pokok. kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam rumusan indikator dan

diimplementasikan dalam tujuan pembelajaran berdasarkan standar proses dan standar kelulusan. Dari sisi lain dapat dijelaskan bahwa hasil inovasi LKS IPS berbasis tematik terpadu bersifat ekonomis artinya dapat diperoleh dan dimiliki oleh siswa tanpa harus terbebani dengan masalah keuangan karena LKS yang dikembangkan adalah hasil karya guru sendiri.

Pencapaian Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD

LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku menggunakan model keterpaduan (*integrated*) yaitu menyatukan beberapa kompetensi yang terlihat ‘serupa’ dari berbagai mata pelajaran. Tema akan ditemukan kemudian setelah seluruh kompetensi dasar diintegrasikan. Adapun penilaian yang digunakan berupa pertanyaan yang bersifat produktif yaitu penilaian dilakukan terhadap kompetensi melalui indikator ketercapaiannya yang mencakup penilaian sikap, dan penilaian keterampilan. Langkah-langkah kegiatan dari model terpadu

(*integrated*). Hernawan, (2008: 134), adalah: (1) Membaca dan memahami Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari seluruh mata pelajaran. (2) Memahami Standar Isi mata pelajaran serta mengkaji makna dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari tiap mapel tersebut. (3) Mencari KD yang bisa disatukan dalam tema-tema tertentu yang relevan. (4) Menuliskan tema yang telah dipilih dan susunan KD-KD yang sesuai di bawah tema tersebut. (4) Meletakkan kompetensi dasar yang tidak dapat dimasukkan kedalam tema di bagian bawah.

Berdasarkan teori tersebut pengembangan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku dirancang sebagai pendamping buku siswa kurikulum 2013 untuk membantu siswa mengembangkan materi pembelajaran, memberikan pengalaman konkret bagi siswa, membangkitkan minat siswa, meningkatkan retensi belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini seiring dengan tujuan lembar kegiatan siswa (LKS) yang dikeluarkan Depdiknas (2009: 18) dijelaskan bahwa LKS bertujuan

untuk (1) Mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran; (2) Membantu siswa mengembangkan konsep; (3) Melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses; (3) Sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran; (4) Membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis (5) Membantu siswa dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran. Selanjutnya tujuan LKS menurut Menurut Prastowo (2014: 24). Tujuan disusunnya LKS adalah (1) LKS yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep (2) LKS yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan (3) LKS yang berfungsi sebagai penuntun belajar (4) LKS yang berfungsi sebagai penguatan (5) LKS yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

Merujuk pada teori yang diuraikan diatas dan hasil uji coba lapangan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian

pengembangan LKS ini diperoleh data nilai t_{Hitung} adalah 4,776 sedangkan nilai t_{Tabel} pada $\alpha = 0,05$; $df = 54$ adalah sebesar 2,005. Sesuai dengan kriteria uji hipotesis karena $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikansinya diperoleh hasil bahwa signifikansi hasil perhitungan sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu pada tema tempat tinggalku dengan yang menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu pada tema tempat tinggalku dan pembelajaran yang menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu pada tema tempat tinggalku lebih baik daripada yang tidak menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu pada tema tempat tinggalku.

Kesimpulan dari hasil perhitungan Uji-t pada uji coba LKS pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan hasil beberapa penelitian pada jurnal internasional yaitu Ufuk Töman, 2013. dalam

Journal on New Trends in Education and Their Implications dan Nagihan Yildirim, Sevil Kurt , Alipaşa Ayas, dalam *journal of turkish science education* menyimpulkan bahwa LKS adalah bahan dimana siswa diberi langkah/transaksi mengenai bagaimana mereka seharusnya belajar, termasuk kegiatan yang memberikan siswa tanggung jawab utama dalam pembelajaran mereka sendiri. LKS merupakan bagian integral dari suatu bahan ajar yang digunakan sebagai model pembelajaran pilihan guru, dengan mengkolaborasikan LKS dengan suatu pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Sehingga LKS terbukti dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas belajar serta prestasi hasil belajar siswa, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

KESIMPULAN

Pengembangan LKS IPS berbasis tematik terpadu untuk tema tempat tinggalku didasari oleh teori belajar konstruktivistis, diyakini

bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang bersifat dinamis, pengetahuan senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan melalui proses tindakan. Belajar lebih diartikan sebagai sebuah proses konstruksi makna daripada hanya sekedar mengingat dan menghafal fakta yang bersifat faktual. Teori belajar yang mendasari perubahan hasil pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku kelas IV SD adalah behaviorisme yaitu teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respons pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku yang diinginkan.

Berdasarkan uraian teori tersebut dan hasil penelitian pengembangan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah (1) produk LKS IPS berbasis tematik terpadu dapat dihasilkan melalui tahap pengembangan, yaitu analisis kebutuhan (*needs analysis*),

mendesain produk (*product design*), tahap pengembangan produk (*product development*), implementasi produk (*product implementation*), dan evaluasi produk (*product evaluation*). Produk yang dihasilkan dalam penelitian adalah LKS IPS berbasis tematik terpadu untuk tema tempat tinggalku kelas IV SD yang didesain berdasarkan kurikulum 2013. LKS ini berisi materi dan latihan yang dilengkapi oleh gambar-gambar sebagai media pengamatan. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam rumusan indikator diimplementasikan menjadi tujuan pembelajaran berdasarkan standar proses dan standar kelulusan (2) Hasil uji coba produk pada kelas eksperimen dan kelas kontrol membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu. Dengan demikian LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku teruji secara nyata (signifikan) dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat digunakan sebagai bahan ajar

pendamping buku siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernawan Asep dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta. Universitas Terbuka.
- Lee, Che-Di. 2014. Worksheet Usage, Reading Achievement, Classes' Lack of Readiness, and Science Achievement: A Cross-Country Comparison *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology National Taiwan Normal University* Volume 2, Number 2, April 2014, Page 96-106 ISSN: 2147-611X, (Akses Tanggal: 19 Nopember 2015. Pukul: 21.01 WIB.)
- Meredith Damien Gall, Walter R Borg, 1983, *Education Research : An Introduction*, longman.
- Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, dalam dokumen Standar Isi Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kurikulum 2013
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta
- Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014, *tentang Kurikulum 2013*, Jakarta. Dirjen Balitbang kurikulum Kemdikbud.
- Prastowo Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* , Bandung. CV Alfabeta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta Bumi Aksara.
- Töman, 2013. Extended Worksheet Developed According To 5e Model Based On Constructivist Learning Approach, *International Journal on New Trends in Education and Their Implications* October 2013 Volume: 4 Issue: 4 Article: 16 ISSN 1309-6249. (Akses Tanggal: 19 Nopember 2015. Pukul: 20.01 WIB.)
- Yildirim, N., Kurt, S. & Ayas, A. 2011. The Effect of The Worksheet on Student's Achievement in Chemical Equilibrium. *Journal of Turkish Science Education*. Vol. 8(3): 44-58 pp, (Akses Tanggal: 19 September 2015. Pukul: 20.01 WIB.